



Kitab Kuning Study Contribution to Islamic Religious Education Learning Outcomes

Kontribusi Pengajian Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Arief Friyan Hidayat¹, M Shabir U², Afifuddin Afifuddin³

¹²³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

General Background: Islamic boarding schools integrate classical traditions into formal schooling to strengthen religious understanding. **Specific Background:** SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso implements traditional Kitab Kuning studies alongside the standard Islamic Religious Education and Character Education curriculum. **Knowledge Gap:** The exact statistical contribution and relationship between traditional classical text studies and formal academic performance in junior secondary pesantren settings require rigorous empirical evaluation. **Aims:** This study aims to describe the implementation of Kitab Kuning studies and student learning outcomes, and to analyze their statistical relationship at SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso, Barru Regency. **Results:** Utilizing a saturated sample of 56 students and simple linear regression analysis via SPSS 25, findings reveal that both Kitab Kuning implementation and learning outcomes are in the moderate category (mean scores of 80.2500 and 30.9464, respectively), with Kitab Kuning study exerting a positive and significant influence (sig. 0.005 < 0.05) contributing 68.7% to student learning outcomes. **Novelty:** This research provides empirical evidence that classical text methodologies directly predict formal academic mastery within a contemporary Islamic junior high school framework. **Implications:** Schools should optimize teacher competence, systematic lesson planning, and interactive teaching methods to leverage classical text studies for continuous character development and educational quality.

OPEN ACCESS

ISSN 2503 5405 (online)

Edited by:
Muhlasin Amrullah

Reviewed by:
Eni Fariyatul Fahyuni
Akhtim Wahyuni

* Correspondence:
Arief Friyan Hidayat
arieffriyan02@gmail.com

Highlights

- Kitab Kuning implementation and student learning outcomes at SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso predominantly fall into the moderate category.
- Simple linear regression demonstrates a positive and statistically significant relationship between traditional classical text programs and formal academic scores.
- Classical Islamic text instruction accounts for a major 68.7% contribution to academic performance variance among junior secondary students.

Keywords

Kitab Kuning Study; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Student Performance; Pesantren Curriculum

Keywords: E-Module, Imla', Islamic Education Students

Received: 14 August 2026

Accepted: 19 August 2026

Published: 28 August 2026

Citation:
Arief Friyan Hidayat, M Shabir U,
Afifuddin Afifuddin (2026) Kitab
Kuning Study Contribution to Islamic
Religious Education Learning
Outcomes

Halaqa: Islamic Education Journal 10:2.
doi: 10.21070/halaqa.v10i2.1902

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang utuh yang terjadi pada setiap individu selama mereka menjalani kehidupannya di dunia. Proses belajar ini terjadi disebabkan adanya interaksi antara individu yang satu dan individu lain terlebih lagi dengan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik dan peserta dengan peserta didik lainnya melalui bahasa sebagai media utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Suksesnya proses pembelajaran tergantung pada guru sebagai sumber pengetahuan yang mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.[1]

Adapun salah satu indikator bahwa seseorang itu telah belajar ialah dengan melihat hasil belajarnya yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu. Perilaku belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dan lingkungan yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku individu pada aspek-aspek tertentu. [2]

Dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianutnya, sekaligus menanamkan sikap saling menghormati antaragama demi terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap peserta didik di sekolah berhak mendapatkan pelajaran agama dari guru yang menganut agama yang sama dengan mereka.

Jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam itu sendiri memiliki tujuan untuk mengantarkan peserta didik pada terbinanya aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, aspek ibadah dan aspek akhlak yang mencakup seluruh akhlak mulia. Akhlak mulia ini merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syari'at yang dilandasi dengan aqidah yang kokoh. Setiap individu yang memiliki aqidah yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh keimanannya. Setiap individu yang selalu menjunjung tinggi perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya, maka akan menjadikan sikap dan perilaku mereka terarah dan terkendali sesuai dengan aturan agama Islam sehingga tanpa terasa mereka akan mewujudkan akhlak mulia.

Hal demikian juga terjadi pada pelaksanaan syari'at Islam. Semua ketentuan syari'at Islam bermuara pada terwujudnya akhlak mulia. Sebagai contoh orang yang sering melaksanakan salat yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam pasti dalam jiwanya akan terdorong untuk selalu berbuat baik dan menjauhi segala larangan Islam. Hal ini dipertegas oleh firman Allah Swt. dalam QS al-Ankabut/29: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. [3]

Dalam penafsiran ulama sendiri yakni Syekh Jalaluddin

al-Mahalli dan Syekh Jalaluddin as-Suyuti menjelaskan dalam kitabnya, ayat ini menegaskan perintah untuk membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup serta mendirikan salat dengan sempurna sesuai syarat, rukun, dan kekhusyukannya. Ayat ini ditutup dengan penegasan bahwa Allah Maha Mengetahui segala perbuatan manusia, baik lahir maupun batin, yang mengandung nilai pendidikan berupa penanaman kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral dalam setiap amal perbuatan, sehingga relevan sebagai landasan pembinaan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti. [4]

Kepatuhan akan aturan syari'at Islam akan membawa pada sikap dan perilaku mulia bagi seseorang dalam segala aspek kehidupannya. Mengkaji dan mendalami konsep akhlak bukanlah hal terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang dapat bersikap dan berperilaku mulia seperti yang dipesankan oleh Rasulullah saw. Dengan pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep akhlak, seseorang akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkannya pada tingkah laku sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal itu disebabkan konten materi pembelajaran PAI memiliki orientasi pada pembentukan sikap mental peserta didik ke arah pertumbuhan dan kesadaran dalam beragama. Beragama tidak hanya pada kawasan pemikiran dan pemahaman saja, akan tetapi juga memasuki kawasan rasa. Oleh karena itu, sentuhan-sentuhan emosi beragama perlu dikembangkan.

Tujuan akhir dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ialah pembentukan sikap yang artinya peserta didik dibentuk berakhlak mulia serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari fenomena ini diperlukan peningkatan pembelajaran PAI secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan kebutuhan kondisi lingkungan peserta didik demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

SMP DDI Mangkoso merupakan salah satu satuan pendidikan yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren DDI Mangkoso. SMP DDI Mangkoso ini menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti layaknya di SMP Negeri lainnya dengan berpedoman pada buku paket yang dikemas menjadi formulasi terpadu yang kontennya terdiri dari materi fikih, aqidah akhlak, al-Qur'an hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Namun, di SMP DDI Mangkoso selain materi pendidikan agama Islam yang dikemas dalam buku paket terpadu, juga ada penambahan materi yaitu memberikan materi pembelajaran (pengajian) kitab kuning yang konten materinya memiliki relevansi dengan buku paket PAI pada umumnya.

Sekolah telah menerapkan kebijakan pembelajaran tambahan berupa kajian kitab kuning (teks-teks keislaman tradisional)—yang selaras dengan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP negeri—guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari program tambahan ini adalah untuk meningkatkan kualitas program Pendidikan Agama Islam dan pengembangan karakter di sekolah tersebut. Sesi pembelajaran dijadwalkan setiap hari menyesuaikan waktu luang yang tersedia, seperti pada jeda antara salat Maghrib dan Isya, antara salat Subuh dan awal waktu Duha, dan sebagainya.

Selain peserta didik diberikan pemahaman terhadap isi dari materi kitab kuning. Para santri juga diberikan pembinaan cara membaca kitab kuning yang bertujuan agar

santri tidak hanya paham isi dari materi kitab tersebut, akan tetapi mereka juga diharapkan bisa membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah kebahasaan (nahwu saraf). Proses belajar inilah yang menjadi produk khas dari pengajian kitab kuning yang diselenggarakan di SMP DDI Mangkoso.

Untuk mewujudkan cita-cita dari SMP DDI Mangkoso tersebut bukanlah hal yang mudah untuk diraih sesuai dengan harapan. Hal ini memerlukan proses secara bertahap dan memerlukan langkah-langkah strategis, keterampilan khusus, dan ketelatenan seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung maupun pada kegiatan pengajian kitab kuning. Kualifikasi akademik, kompetensi, profesionalitas, sosial, dan kepribadian guru sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga dalam hal ini guru dalam menyelenggarakan pengajian kitab kuning perlu memperhatikan kriteria tersebut. Sementara itu para guru pengajar kitab kuning di SMP DDI Mangkoso telah memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut.

Adapun target yang ingin dicapai dalam pengajian kitab kuning ialah: pertama, aspek pengetahuan, seperti penanaman konsep-konsep, prinsip-prinsip, fakta-fakta yang berkaitan dengan konten kitab kuning. Kedua, aspek keterampilan dalam membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah-kaidah nahwu saraf. Ketiga, aspek pemahaman isi kitab kuning yang pada akhirnya dapat dijadikan pedoman hidup dan pembentukan sikap bagi peserta didik. [5]

Perkembangan kepribadian anak, termasuk aspek kedisiplinan, terbentuk secara kuat melalui pendidikan berbasah keluarga. Akibatnya, pola asuh orang tua sangat memengaruhi tingkat kedisiplinan anak dalam kegiatan belajarnya. Berbagai penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tingkat kedisiplinan anak dan keberhasilan akademis, baik dalam konteks sekolah formal maupun terkait peran pengasuh di dalam keluarga..

Berangkat dari fenomena ini, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian di SMP DDI Mangkoso dengan judul “Pengaruh Pengajian Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru” dalam rangka untuk mengungkap seberapa besar pengaruh kegiatan pengajian kitab kuning terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Olehnya itu dengan peneliti ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh lembaga lainnya yang berminat mengoptimalkan pendidikan agama Islam bagi peserta didiknya. [11]

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian ekspos fakto (expost facto research) dengan pendekatan kuantitatif menggunakan study correlational. Penelitian expost facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan data mengenai peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Jadi penelitian ekspos fakto merupakan penelitian untuk menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan dan saling berpengaruh. [6] Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (field research), sehingga langkah pertama yang dilakukan dari penelitian ini adalah menentukan lokasi yang menjadi lokasi penelitian untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang telah di pilih adalah SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivistic dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme

(memandang realitas, gejala fenomena yang dapat diklarifikasikan dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.[7] Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan, melalui pengumpulan data dalam bentuk angka, penafsiran terhadap data tersebut secara statistik, serta penyajian hasil yang bersifat sistematis dan logis. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh. [8]

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas IX di SMP DDI Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah jumlah populasi secara rinci:

[Table 1. about here]

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. [9] Teknik pengambilan sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode ini dipilih karena ukuran populasinya sangat kecil, sehingga setiap anggota populasi dapat berpartisipasi sebagai responden. Akibatnya, keseluruhan populasi (sebanyak 56 orang) ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kuesioner merupakan instrumen yang berisi daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk menghimpun informasi terkait variabel-variabel yang diteliti. Metode ini dipilih karena efektivitas dan efisiensinya dalam mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar yang tersebar secara geografis. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang dapat diolah secara kuantitatif menggunakan metode analisis statistik.

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Pengajian Kitab Kuning Peserta Didik di SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru

Untuk menganalisis penelitian mengenai pengkajian kitab kuning, data yang diolah dalam analisis deskriptif mencakup skor maksimum dan minimum, persentase data, skor rata-rata, serta simpangan baku.

[Table 3. about here]

Sumber data : Hasil olahan data pengajian kitab kuning

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil penelitian dari 56 peserta didik terlihat bahwa skor maksimum sebesar 108 dan skor minimum yaitu 30 dengan nilai rata-rata 80,2500 standar deviasi 11,13430 dan range sebesar 78.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 peserta didik. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 108, sedangkan skor terendah sebesar 30, sehingga rentang (range) nilai mencapai 78. Nilai rata-rata (mean) hasil pengajian kitab kuning sebesar 80,2500 dengan standar deviasi 11,13430. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pengajian kitab kuning berada pada kategori sedang,

dengan tingkat variasi nilai yang cukup beragam namun masih dalam batas wajar di sekitar nilai rata-rata. Selanjutnya kategorisasi pengajian kitab kuning disajikan

dalam tabel berikut ini:

Sumber data : Analisis Angket Pengajian Kitab Kuning

Berdasarkan diketahui bahwa dari total 56 responden, sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 50 responden (89,3%), terdapat 5 responden (8,9%) yang berada pada kategori tinggi, sedangkan hanya 1 responden (1,8%) yang berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengajian kitab kuning yang dimiliki responden secara umum berada pada kategori sedang. Dominannya jumlah responden pada kategori sedang mengindikasikan bahwa kegiatan pengajian kitab kuning telah berjalan dengan cukup baik dan mampu memberikan pemahaman kepada sebagian besar santri, meskipun belum seluruhnya mencapai kategori tinggi. Jumlah responden yang berada pada kategori rendah sangat sedikit yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil santri yang masih memiliki tingkat penguasaan atau keterlibatan yang rendah dalam pengajian kitab kuning sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab kuning di lokasi penelitian secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 89,3% sehingga pelaksanaannya dapat dikatakan cukup baik dan telah diikuti oleh mayoritas responden.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru.

[Table 4. about here]

Sumber data : Hasil olahan data hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil penelitian dari 56 peserta didik terlihat bahwa skor maksimum sebesar 38 dan skor minimum yaitu 17 dengan nilai rata-rata 30,9464, standar deviasi 4,33766 dan range sebesar 21. Selanjutnya kategorisasi hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Mangkoso Kabupaten Barru disajikan dalam tabel berikut ini:

[Table 5. about here]

Sumber data : Hasil olahan data hasil belajar

Berdasarkan data penelitian yang tercantum dalam tabel terdapat total 56 responden. Sebanyak enam responden (10,8%) termasuk dalam kelompok tinggi, 46 responden (82,1%) berada dalam kategori sedang, dan empat responden (7,1%) termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMP DDI Mangkoso, Kabupaten Barru, berada pada kategori sedang (82,1%).

3. Uji Prasyarat

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu beberapa uji prasyarat, yaitu: uji normalitas untuk memeriksa apakah data memiliki distribusi normal, uji linearitas untuk mengevaluasi hubungan linear dalam data, dan uji heteroskedastitas untuk mengamati pola sebaran data. Penjelasan untuk masing-masing uji tersebut akan diuraikan berikut ini.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

[Table 6. about here]

Sumber data : Olah data SPSS 25

Berdasarkan informasi yang diberikan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tersebut bersifat normal. Data mengenai kegiatan kajian *kitab kuning* dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP DDI Mangkoso, Kabupaten Barru, dapat dianggap berdistribusi normal

karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi

melampaui tingkat signifikansi (α).

Hasil uji normalitas terhadap data lapangan mengonfirmasi bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada tabel Anova dengan memperhatikan nilai Sig Deviation from Linearity sebagai berikut:

[Table 7. about here]

Sumber Data: Hasil SPSS 25.

Berdasarkan tabel ANOVA di atas menyajikan hasil uji linearitas hubungan antara variabel Pengajian Kitab Kuning dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada 56 peserta didik. Berdasarkan uji linearitas, komponen Linearity menunjukkan nilai $F = 8,712$ dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,005. Karena nilai Sig. $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan secara statistik antara intensitas pengajian Kitab Kuning dengan hasil belajar siswa.

Deviation from Linearity memiliki nilai Sig. $0,739 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat penyimpangan signifikan dari pola linear. Hal ini memperkuat bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dan tidak melengkung atau berbentuk lain yang signifikan. Hasil analisis ini membuktikan bahwa terdapat hubungan linear yang positif dan signifikan antara pengajian Kitab Kuning dengan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat pengajian Kitab Kuning yang dilakukan peserta didik, cenderung diikuti dengan semakin tinggi pula hasil belajar mereka, dan hubungan ini bersifat linear serta signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Asumsi linearitas terpenuhi dengan baik, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar berdasarkan pengajian Kitab Kuning.

c. Uji Heteroskedastitas

[Table 8. about here]

Berdasarkan di atas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pengajian Kitab Kuning sebesar 0,241. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,241 > 0,05$). Sementara itu nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,043 dengan nilai t sebesar -1,186. Berdasarkan hasil analisis nilai signifikansi variabel Pengajian Kitab Kuning sebesar 0,241, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan atau homogen pada setiap tingkat variabel independen. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga salah satu asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh pengajian kitab kuning terhadap hasil belajar.

4. Pengaruh Pengajian Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru

Penelitian ini untuk menguji pengaruh pengajian kitab kuning terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pengajian kitab kuning

terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru.

H₁: Terdapat pengaruh pengajian kitab kuning terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru.

Secara matematis, hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

H₀: $\beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

H₁: $\beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

[Table 9. about here]

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 71,062 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Pengajian Kitab Kuning (X) dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan maka nilai Hasil Belajar (Y) sebesar 71,062. Variabel Pengajian Kitab Kuning memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,248, nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0,360, nilai t hitung sebesar 3,082, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,005 < 0,05) sehingga menunjukkan bahwa variabel Pengajian Kitab Kuning berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 71,062 + 0,248X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Pengajian Kitab Kuning akan meningkatkan Hasil Belajar sebesar 0,248 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pengajian kitab kuning, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 3,082 dengan nilai signifikansi 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab kuning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas pengajian kitab kuning akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pengajian kitab kuning terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel Model Summary dengan memperhatikan nilai R Square sebagai berikut:

[Table 10. about here]

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning di SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru

Hasil analisis deskriptif terhadap 56 peserta didik menunjukkan bahwa skor maksimum pengajian kitab kuning mencapai 108 dan skor minimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata (mean) 80,2500 dan standar deviasi sebesar 11,13430, Rentang skor (range) sebesar 78 menunjukkan adanya variasi kemampuan peserta didik dalam mengikuti dan memahami kegiatan pengajian kitab kuning, meskipun penyebaran nilai masih berada dalam batas wajar di sekitar nilai rata-rata. Secara statistik kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat pengajian kitab kuning peserta didik berada pada kategori sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai literatur kitab kuning, termasuk kemampuan membaca, memahami makna, dan menerapkan informasi tersebut dalam situasi sehari-hari. Namun, tingkat penguasaan ini belum optimal, sehingga diperlukan

pendekatan pedagogis yang lebih kontekstual, pendampingan yang lebih intensif, serta teknik pembelajaran yang lebih kuat.

Temuan ini sejalan dengan teori habituation (pembiasaan). Menurut teori ini perilaku baik dan kemampuan intelektual terbentuk melalui pengulangan dan pembiasaan yang

dilakukan secara terus-menerus. [10] Pengajian Kitab Kuning yang telah menjadi tradisi di lingkungan SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso telah membentuk kebiasaan belajar yang relatif mapan pada peserta didik sehingga sebagian besar berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan teoritis hasil ini sejalan dengan pandangan Zamakhsari Dhofier yang menegaskan bahwa pengajian kitab kuning merupakan ciri utama tradisi intelektual pesantren yang bertujuan membentuk pemahaman keilmuan Islam yang mendalam sekaligus membangun karakter religius santri. [11] Namun, proses internalisasi ilmu melalui kitab kuning tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan pembiasaan, ketekunan, serta metode pembelajaran yang tepat seperti bandongan, sorogan, dan musyawarah. Oleh karena itu, capaian peserta didik yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa proses tersebut telah berjalan, namun belum sepenuhnya mencapai tingkat penguasaan yang ideal.

Penelitian Abdul Munir Mul Khan juga menjelaskan bahwa efektivitas pengajian kitab kuning sangat dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis guru, suasana pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab klasik. [12] Hal ini menguatkan temuan penelitian ini bahwa variasi skor peserta didik mencerminkan perbedaan latar belakang kemampuan bahasa Arab, intensitas belajar, serta motivasi religius masing-masing individu.

Berdasarkan hasil kategorisasi mayoritas peserta didik 89,3% berada pada kategori sedang, sementara 8,9% berada pada kategori tinggi, dan 1,8% berada pada kategori rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan pengajian kitab kuning telah mampu menjangkau sebagian besar peserta didik secara efektif meskipun belum sepenuhnya mendorong pencapaian optimal bagi seluruh peserta didik.

Peserta didik dalam kategori berkinerja rendah menunjukkan pemahaman yang buruk terhadap materi pelajaran, keterlibatan yang minim dalam kegiatan pendidikan, serta ketidakmampuan untuk mengaitkan isi teks dengan aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan doktrin al-Ghazali, yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan tidaklah berguna kecuali jika dibarengi dengan ketekunan dalam belajar, sikap hormat terhadap pengajar, dan konsistensi dalam proses pembelajaran. [13] Dengan demikian, peserta didik pada kategori ini memerlukan pendampingan khusus, baik dalam aspek akademik maupun pembinaan spiritual.

Kategori sedang yang mendominasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami konsep dasar yang diajarkan dalam kitab kuning serta mengikuti pembelajaran secara konsisten, namun belum sepenuhnya mencapai tingkat pendalaman materi dan penghayatan nilai-nilai keislaman secara maksimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Hasan Basri yang menyatakan bahwa mayoritas santri biasanya berada pada tahap pemahaman literal dan kontekstual awal sebelum mencapai

tahap reflektif dan aplikatif dalam kajian kitab kuning. [14] Artinya, peserta didik masih berada dalam fase transisi menuju penguasaan yang lebih mendalam.

Peserta didik pada kategori tinggi menunjukkan penguasaan materi yang kuat, keterlibatan aktif dalam proses

pembelajaran, serta kemampuan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin, bahwa pembelajaran agama yang efektif bukan hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan nyata.[15] Dengan demikian, peserta didik pada kategori tinggi dapat dipandang sebagai representasi keberhasilan optimal dari proses pengajian kitab kuning.

Dominasi kategori sedang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengajian kitab kuning telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan agar lebih banyak peserta didik mencapai kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kitab kuning belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan potensi seluruh peserta didik, terutama dalam aspek pemahaman mendalam dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam teks klasik.

Secara pedagogis kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan variasi metode pembelajaran, dominasi pendekatan ceramah atau bandongan tanpa diimbangi diskusi kritis dan refleksi, serta perbedaan latar belakang kemampuan bahasa Arab peserta didik. Hamalik menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir, berdialog, dan merefleksikan materi yang dipelajari.[16] Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran kitab kuning yang lebih partisipatif dan kontekstual agar pemahaman peserta didik semakin mendalam.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kelompok kecil peserta didik yang berada pada kategori rendah. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius karena rendahnya tingkat pengajian kitab kuning dapat berdampak pada lemahnya pemahaman keagamaan serta terbatasnya pembentukan karakter religius. Hal ini sejalan dengan penelitian Azyumardi Azra yang menegaskan bahwa lemahnya tradisi keilmuan Islam klasik dapat berimplikasi pada melemahnya integrasi antara ilmu, iman, dan amal dalam diri peserta didik. Dengan demikian, penguatan pendampingan individual, mentoring keagamaan, serta pengayaan pembelajaran menjadi sangat penting bagi kelompok ini.

keberadaan peserta didik pada kategori tinggi menunjukkan bahwa pengajian kitab kuning memiliki potensi besar dalam membentuk intelektualitas keislaman dan karakter religius yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Mastuhu yang menyatakan bahwa sistem pendidikan pesantren melalui kitab kuning terbukti efektif dalam membentuk kepribadian santri yang mandiri, religius, dan berakhlak mulia.[17] Oleh karena itu, praktik pembelajaran yang diterapkan kepada kelompok ini dapat dijadikan model atau best practice untuk meningkatkan capaian peserta didik lain.

Secara teoretis, hasil ini mendukung gagasan bahwa mempelajari kitab kuning atau teks-teks keislaman tradisional—merupakan komponen esensial dalam pendidikan Islam tradisional, yang berfungsi sebagai sarana pengembangan spiritualitas dan karakter santri di samping sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan. Sejalan dengan penekanan Muhaimin dan al-Ghazali mengenai pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan Islam, dominasi kategori "moderat" mengisyaratkan bahwa internalisasi nilai melalui kitab kuning berlangsung secara bertahap dan memerlukan pendekatan pedagogis yang berkelanjutan. Secara praktis,

temuan ini menunjukkan perlunya lembaga pendidikan untuk menciptakan strategi pengajaran kitab kuning yang lebih beragam dan interaktif, seperti melalui kelompok diskusi, analisis teks secara kolaboratif serta pembelajaran yang berpusat pada topik-topik keagamaan.. Memberikan pendampingan khusus bagi peserta didik kategori rendah melalui bimbingan individual, penguatan dasar bahasa Arab, dan mentoring spiritual.

Mengoptimalkan potensi peserta didik kategori sedang agar dapat meningkat ke kategori tinggi melalui pengayaan materi, pembiasaan refleksi nilai, dan penerapan pembelajaran kontekstual. Menjadikan peserta didik kategori tinggi sebagai role model atau tutor sebaya dalam kegiatan pengajian kitab kuning.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang menunjukkan distribusi 89,3% pada kategori sedang, 8,9% pada kategori tinggi, dan 1,8% pada kategori rendah, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam sesi kajian *kitab kuning* (teks keislaman tradisional) umumnya berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sesi kajian tersebut telah berjalan cukup baik, internalisasi nilai-nilai keislaman dan pengembangan pemahaman siswa belum mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu, guna memastikan sesi kajian ini menjadi sarana yang efektif bagi pengembangan intelektual dan spiritual siswa, diperlukan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, dengan penekanan pada pembentukan karakter.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.3, capaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa SMP DDI Mangkoso, Kabupaten Barru, menunjukkan skor maksimum 38 dan skor minimum 17, dengan nilai rata-rata 30,9464, simpangan baku 4,33766, dan rentang skor 21. Dengan tingkat variasi skor yang relatif rendah, data ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan capaian belajar siswa termasuk dalam kategori "cukup baik". Simpangan baku yang rendah mengindikasikan kompetensi akademik yang relatif seragam, karena hasil belajar siswa tidak berbeda jauh dari nilai rata-rata.

Hasil-hasil ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan, yang menyatakan bahwa hasil belajar yang mencakup perubahan perilaku pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik setelah proses pendidikan—berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran..[18] Nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP DDI Mangkoso telah mampu mencapai tujuan instruksional secara umum, khususnya dalam membentuk pemahaman keagamaan dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada Tabel 4.4, diperoleh bahwa dari 56 peserta didik sebanyak 4 orang sebesar 7,1% berada pada kategori rendah 46 orang sebesar 82,1% berada pada kategori sedang, dan 6 orang sebesar 10,8% berada pada kategori tinggi. Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mencapai kompetensi dasar yang diharapkan namun belum sepenuhnya mencapai tingkat optimal.

Menurut Bloom hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.[19] Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari sikap religius, akhlak mulia, dan perilaku keseharian peserta didik. Oleh karena itu, dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami nilai-nilai

dasar keislaman dan karakter, namun masih memerlukan penguatan dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Kategori rendah yang masih mencapai 7,1% menunjukkan adanya sebagian kecil peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti motivasi belajar, minat, kesiapan mental, lingkungan keluarga,

serta kualitas pembelajaran di sekolah.[20] Peserta didik dalam kategori rendah kemungkinan mengalami hambatan dalam salah

satu atau beberapa faktor tersebut, sehingga berdampak pada capaian akademik dan sikap religius mereka.

Peserta didik yang berada pada kategori sedang sebesar 82,1% menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik telah mencapai tingkat penguasaan materi dan internalisasi nilai-nilai agama yang sangat baik. Menurut teori belajar konstruktivistik, peserta didik yang aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi.[21] Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam kategori tinggi kemungkinan memiliki motivasi belajar yang kuat, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta dukungan lingkungan yang kondusif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati yang menemukan bahwa mayoritas hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik berada pada kategori sedang, sementara kategori tinggi masih relatif kecil.[22] Penelitian lain oleh Rahmawati juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter cenderung menghasilkan capaian belajar yang stabil pada kategori sedang, namun memerlukan inovasi metode pembelajaran agar lebih banyak peserta didik mencapai kategori tinggi.[23]

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui prestasi akademik semata, tetapi juga melalui perubahan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[24] Dengan demikian, meskipun hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang, kondisi ini tetap mencerminkan pencapaian yang positif dalam pembentukan kepribadian religius, namun masih memerlukan penguatan agar nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi secara mendalam.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru berada pada kategori sedang dengan persentase dominan sebesar 82,1%, diikuti kategori tinggi sebesar 10,8%, dan kategori rendah sebesar 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat ruang peningkatan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan aplikatif agar lebih banyak peserta didik dapat mencapai kategori tinggi.

Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran aktif, penguatan pembelajaran berbasis nilai dan keteladanan, serta optimalisasi peran guru sebagai pendidik karakter, sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keteladanan guru dan iklim pembelajaran yang kondusif.[25] Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran kondisi hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengaruh Pengajian Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP DDI Pondok Pesantren Mangkoso Kabupaten Barru

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengajian kitab kuning terhadap hasil belajar peserta didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh bahwa variabel pengajian kitab kuning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,248, nilai t hitung sebesar 3,082, serta nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari taraf signifikansi

0,05 (0,005 < 0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 71,062 + 0,248X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pengajian kitab kuning akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar 0,248 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai konstanta sebesar 71,062 menunjukkan bahwa apabila pengajian kitab kuning tidak mengalami peningkatan atau bernilai nol, maka peserta didik tetap memiliki nilai hasil belajar sebesar 71,062. Namun demikian pelaksanaan pengajian kitab kuning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan studi tersebut, pemahaman siswa terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meningkat melalui sesi kajian *kitab kuning* (teks keislaman tradisional). Selain memperkaya wawasan keislaman, sesi-sesi ini membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam memahami isi kitab, melakukan evaluasi, serta mengaitkannya dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah. Efektivitas sesi kajian ini turut meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0,360 menunjukkan bahwa pengajian kitab kuning memiliki hubungan positif dengan hasil belajar pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajian kitab kuning merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang juga memengaruhi capaian belajar peserta didik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengajian kitab kuning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pengajian kitab kuning perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih sistematis, penggunaan metode yang menarik, serta pembimbingan yang berkesinambungan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil-hasil ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran berbasis kitab kuning membantu siswa mengembangkan pemahaman keagamaan yang mendalam, sistematis, dan kontekstual, sekaligus menjadi sarana untuk mentransfer ilmu-ilmu keislaman klasik. Sebagai rujukan utama dalam tradisi pesantren, kitab kuning mengajarkan siswa untuk memahami teks-teks keagamaan secara kritis, bertahap, dan melalui metodologi keilmuan yang ketat. Hal ini secara langsung meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan teoritis hasil ini sejalan dengan pandangan Zamakhsari Dhofier yang menyatakan bahwa pengajian kitab kuning merupakan inti dari pendidikan pesantren karena membentuk pola berpikir keagamaan yang sistematis, mendalam, dan berkelanjutan pada peserta didik.[26] Pembelajaran kitab kuning tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa penguasaan materi, tetapi juga membentuk aspek afektif dan spiritual, yang kemudian terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Hal inilah

yang menjelaskan mengapa pengajian kitab kuning memiliki korelasi yang kuat dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Mujamil Qomar menjelaskan bahwa pengajian kitab kuning dalam sistem pendidikan Islam tradisional mengembangkan kemampuan analitis peserta didik melalui pembiasaan membaca teks Arab gundul, memahami struktur

bahasa, serta menarik kesimpulan hukum dan nilai moral dari dalil-dalil syar'i.[27] Proses ini melatih daya nalar, konsentrasi,

dan ketekunan belajar, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran keagamaan formal di sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut juga berlaku pada konteks pendidikan formal di SMP berbasis pesantren seperti SMP DDI Mangkoso.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,687, yang berarti bahwa 68,7% variasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh pengajian kitab kuning, sementara sisanya 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran guru, motivasi belajar, lingkungan keluarga, kemampuan awal peserta didik, serta iklim akademik sekolah. Persentase ini tergolong cukup besar dalam penelitian pendidikan sosial, yang menunjukkan bahwa pengajian kitab kuning merupakan faktor dominan yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Temuan ini selaras dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan sumber belajar yang bermakna. Kitab kuning sebagai sumber belajar otoritatif dan sistematis mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman keagamaan secara mandiri melalui proses membaca, menghafal, memahami, dan mendiskusikan teks. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat transfer informasi, tetapi menjadi proses internalisasi nilai dan makna, yang berdampak signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Nurhayati yang menyimpulkan bahwa pengajian kitab kuning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman fikih dan akhlak peserta didik di madrasah berbasis pesantren. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kajian kitab kuning memiliki kemampuan analisis teks keagamaan yang lebih baik serta sikap religius yang lebih stabil dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan serupa. Hal ini mendukung hasil penelitian di SMP DDI Mangkoso yang menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pengajian kitab kuning, semakin baik pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suryadi yang menemukan bahwa penguasaan kitab kuning berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Fikih di Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren.[28] Ia menegaskan bahwa kitab kuning berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang efektif dalam membentuk pemahaman konseptual, sikap religius, dan kedisiplinan belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan temuan penelitian ini, di mana pengajian kitab kuning terbukti memberikan kontribusi sebesar 68,7% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan perspektif pendidikan karakter, pengajian kitab kuning juga berperan dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti peserta didik. Abuddin Nata menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter mulia melalui keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai agama. Kitab kuning sebagai rujukan utama tradisi keilmuan Islam mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar

pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, semakin intens peserta didik mengikuti pengajian kitab kuning, semakin kuat pula internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri mereka, yang tercermin dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori

pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang dikemukakan oleh Ausubel, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif

apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. [29] Kitab kuning menyediakan kerangka konseptual keilmuan Islam yang sistematis dan berjenjang, sehingga membantu peserta didik mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan konsep-konsep dasar keagamaan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, mendalam, dan tahan lama dalam ingatan peserta didik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.

Pengajian kitab kuning juga menumbuhkan budaya akademik religius yang kuat di lingkungan sekolah. Peserta didik terbiasa berdiskusi, bertanya, menghafal, dan menganalisis teks keagamaan, yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan literasi, konsentrasi, dan daya tahan belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menegaskan bahwa tradisi keilmuan pesantren, termasuk kajian kitab kuning, berkontribusi signifikan dalam membentuk intelektualitas dan karakter religius peserta didik secara holistik. Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan berbagai kajian teoritis dan empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa pengajian kitab kuning tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga berpengaruh nyata terhadap hasil belajar formal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kontribusi sebesar 48,6% menunjukkan bahwa pengajian kitab kuning merupakan faktor strategis yang patut dipertahankan dan dikembangkan dalam sistem pendidikan di SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru, baik sebagai program kurikuler maupun kokurikuler.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu terus memperkuat kualitas pengajian kitab kuning melalui peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta penyediaan waktu dan sarana yang memadai agar manfaat pengajian kitab kuning terhadap hasil belajar peserta didik dapat semakin optimal. Selain itu, integrasi antara materi kitab kuning dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah formal juga perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan intelektual dan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pengajian kitab kuning di SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru secara umum telah terlaksana dengan cukup baik. Dalam sesi pembelajaran kitab kuning para siswa menunjukkan tingkat partisipasi dan pemahaman yang memadai. Namun, untuk mencapai tingkat penguasaan siswa yang lebih ideal, pelaksanaan dan pendampingan masih perlu ditingkatkan. Dengan nilai rata-rata 80,2500 dan proporsi mayoritas sebesar 89,3%, pelaksanaan sesi pembelajaran ini di SMP DDI Mangkoso, Kabupaten Barru, dikategorikan berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah berpartisipasi dan memahami pelajaran *kitab kuning* dengan cukup baik; namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk membantu lebih banyak siswa mencapai kategori tinggi serta memberikan bantuan khusus bagi mereka yang saat ini berada di kategori rendah.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik secara umum menunjukkan capaian yang cukup baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mencapai tujuan pembelajaran meskipun masih terdapat peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih lanjut untuk

meningkatkan capaian belajarnya. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik di SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru berada

lebih komprehensif mengenai peran pengajian kitab kuning dalam pendidikan.

pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 30,9464 dan persentase terbesar sebesar 82,1%. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai capaian belajar yang cukup baik, namun masih

terdapat ruang untuk peningkatan agar lebih banyak peserta didik dapat mencapai kategori tinggi serta memerlukan perhatian khusus bagi peserta didik yang berada pada kategori rendah.

3. Pengajian kitab kuning memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Temuan ini menunjukkan bahwa pengajian kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran keagamaan tambahan, tetapi juga dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pengajian kitab kuning terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik di SMP Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 68,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengajian kitab kuning yang diikuti peserta didik, semakin meningkat pula hasil belajar mereka, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Sebagai implikasi praktis, sekolah disarankan untuk:

a. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pengajian kitab kuning berperan penting dalam pembentukan pemahaman keagamaan, karakter, dan hasil belajar peserta didik, sekaligus menegaskan relevansinya dalam konteks pendidikan formal berbasis pesantren.

b. Implikasi Praktis

Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan kualitas pelaksanaan pengajian kitab kuning melalui variasi metode pembelajaran, peningkatan pendampingan peserta didik, serta integrasi materi kitab kuning dengan kurikulum sekolah agar dampaknya terhadap hasil belajar semakin optimal.

c. Implikasi Pendidikan

Pengajian kitab kuning dapat dijadikan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta pembentukan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

d. Implikasi bagi Guru

Guru diharapkan mengembangkan metode pembelajaran kitab kuning yang lebih aktif, kontekstual, dan reflektif agar mampu meningkatkan pemahaman mendalam serta internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik.

e. Implikasi bagi Pondok/Pesantren

Lembaga pesantren perlu mempertahankan dan mengembangkan tradisi pengajian kitab kuning sebagai kekuatan utama dalam membentuk intelektualitas dan karakter religius peserta didik, sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan pendidikan formal.

f. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang memengaruhi hasil belajar serta menggunakan desain dan pendekatan berbeda agar diperoleh pemahaman yang

REFERENCES

- Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2018.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003, bab IV pasal 1, 2, 3 dan 4.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan. Surabaya: Halim, 2014.
- Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, Tafsir al-Jalalain. Surabaya: Nurul Ilmi.
- Affandi Mochtar, Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren. Bekasi: Pustaka Isfahan, 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet, 2014.
- A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian. Cet. IV; Bandung: 2002.
- Muhammad Arif Tiro, Dasar-dasar Statistik Edisi Ketiga. Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos, 2000.
- Zamakhshari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Abdul Munir Mulkhan, Rekonstruksi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Al-Ghazali, Ihya' Ulum al-Din. Beirut: Dar al-Fikr, 2018.
- Hasan Basri, "Pembelajaran Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Santri," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS, 1994.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Benjamin S. Bloom, Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, (New York: Longmans, Green, 1956.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nurhayati, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Rahmawati, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar," Jurnal Tarbiyah, Vol. 27, No. 1, 2020.
- Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana, 2016.
- E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Zamakhshari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Mujamil Qomar, Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Suryadi, "Kontribusi Penguasaan Kitab Kuning terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dan Fikih Peserta

Didik,” Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 5, No. 1, 2020.

David P. Ausubel, Educational Psychology: A Cognitive View.
New York: Holt, Rinehart and Winston, 2016.

LIST OF TABLES

1	Populasi Dalam Penelitian	51
2	Analisis Deskriptif Pengajian Kitab Kuning	52
3	Kategorisasi Pengajian Kitab Kuning.....	53
4	Analisis Deskriptif Hasil Belajar	54
5	Kategorisasi Hasil Belajar	55
6	Uji Normalitas	56
7	Uji Lineraritas X dan Y	57
8	Uji Heteroskedastitas	58
9	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X terhadap Y	59
10	Hasil Uji Koefision Determinasi Hipotesis	60

Table 1 / Populasi Dalam Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas IX A	23		23
2	Kelas IX B	20		20
3	Kelas IX C		13	13
Jumlah		43	13	56

Table 2 / Analisis Deskriptif Pengajian Kitab Kuning

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	56
Skor Maksimum	108
Skor Minimum	30
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	80,2500
Standar Deviasi	11,13430
Range	78

Table 3 / Kategorisasi Pengajian Kitab Kuning

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 63$	1	1,8%
2	Sedang	$64 \leq X < 95$	50	89,3%
3	Tinggi	$96 \leq X$	5	8,9%
Jumlah			56	100%

Table 4 / Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	56
Skor Maksimum	38
Skor Minimum	17
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	30,9464
Standar Deviasi	4,33766
Range	21

Table 5 / Kategori Hasil Belajar

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 24$	4	7,1%
2	Sedang	$24 \leq X < 36$	46	82,1%
3	Tinggi	$37 \leq X$	6	10,8%
Jumlah			56	100%

Table 6 / Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pengajian Kitab Kuning	Hasil Belajar
N		56	56
Normal Parameters^{a,b}	Mean	80,2500	30,9464
	Std. Deviation	11,13430	4,33766
Most Extreme Differences	Absolute	0,194	0,183
	Positive	0,134	0,080
	Negative	-0,194	-0,183
Test Statistic		0,194	0,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c	,200 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Table 7 / Uji Lineraritas X dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Pengajian Kitab Kuning	Between Groups	(Combined)	569,874	23	22,795	1,096	0,389
		Linearity	181,175	1	181,175	8,712	0,005
		Deviation from Linearity	388,699	22	16,196	0,779	0,739
	Within Groups		831,883	32	20,797		
	Total		1401,758	55			

Table 8/ Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,462	2,960		2,183
	Pengajian Kitab Kuning	-0,043	0,037	-0,159	-1,186
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Table 9/ Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X terhadap Y

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71,062	4,037		17,602	0,000
	Pengajian Kitab Kuning	0,248	0,081	0,360	3,082	0,005
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Table 10/ Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis

Variabel	R	R Square	Keterangan
X- Y	.360 ^a	0.687	Ada pengaruh 68,7%
a. Predictors: (Constant), pengajian kitab kuning			